

Implementasi Paikem dalam Proses Pembelajaran di SMP Babussalam Pekanbaru

Evayana

Kementerian Agama Kota Pekanbaru, Riau
e-mail: evayanawas2017@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran anak didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas tampaknya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi pelajaran (ekspositori/*direct instruction* atau model pembelajaran tradisional). Proses pembelajaran akan efektif manakala guru mampu memanfaatkan metode dan media pembelajaran secara tepat. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus diperhitungkan guru strategi pembelajaran dalam berbagai model, seperti model PAIKEM yang digalakkan untuk diimplementasikan dalam seluruh jenjang pendidikan. Bagaimana implementasi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi PAIKEM oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran umum dan PAI di SMP Babussalam Dua hal yang menjadi fokus penelitian ini. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi dengan menggunakan teknik validasi data, triangulasi (isi dan metode). Hasil temuan penelitian mengindikasikan bahwa SMP Babussalam telah melaksanakan PAIKEM. Implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran umum telah dilaksanakan dengan baik di SMP tersebut, karena guru-gurunya sering diikutsertakan training PAIKEM, mendapat sertifikasi guru dan lima mata pelajaran umum (bahasa Indonesia, Matematika, IPA Fisika dan Biologi dan bahasa Inggris) diikutsertakan dalam ujian nasional untuk mencapai target kelulusan siswa (lulus 100 % 2020/2021), sedangkan materi PAI (al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Fikih dipisah untuk perempuan dan laki-laki, dan SKI) belum melaksanakan PAIKEM dalam proses pembelajaran, karena guru-guru PAI belum mendapat sertifikasi dan belum mendapat kesempatan pelatihan tentang PAIKEM. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran di SMP Babussalam adalah faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci: *PAIKEM, Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

In the learning process, students are less motivated to develop their thinking skills. The learning process in the classroom seems to be directed at the child's ability to memorize the subject matter (expository/direct instruction or traditional learning models). The learning process will be effective when the teacher is able to utilize learning methods and media appropriately. That is why the learning process is a complex process, which must be taken into account by teachers of learning strategies in various models, such as the PAIKEM model, which is encouraged to be implemented at all levels of education. How is the implementation and what factors influence PAIKEM by teachers to students in the general learning process and PAI at SMP Babussalam? Two things are the focus of this research. The method used in this study is descriptive analytic with data collection techniques of observation, interviews, and documentation using data validation techniques and triangulation (content and methods). The research findings indicate that SMP Babussalam has implemented PAIKEM. The implementation of PAIKEM in the general learning process has been carried out well in the SMP because the teachers are often included in PAIKEM training, get teacher certification, and five general subjects (Indonesian, Mathematics,

Natural Sciences, Physics, Biology, and English) are included in the national exam to achieve the target of student graduation (passing 100% in 2020/2021), while PAI materials (al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqh are separated for women and men, and SKI) have not implemented PAIKEM in the learning process because PAI teachers have not received certification and have not received training opportunities on PAIKEM). The factors that influence the implementation of PAIKEM in the learning process at SMP Babussalam are supporting and inhibiting factors..

Keywords : *PAIKEM, Junior High School, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Sebagai ujung tombak bangunan peradaban manusia, pendidikan sekolah berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan pembangunan manusia dalam berbagai aspeknya. Pembangunan kualitas sumber daya manusia banyak bertumpu pada kualitas guru yang mengambil perannya dalam pendidikan sekolah. Eksistensi pengembangannya sangat tergantung pada dunia pendidikan. Kualitas pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab bersama pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna produk kependidikan sekolah turut berpartisipasi dalam membina dan memperlancar proses kependidikan di sekolah agar efektif. Penguasaan terhadap berbagai strategi pembelajaran merupakan hal yang mesti bagi seorang guru. Guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar. Kritik terhadap rendahnya kualitas pendidikan di tanah air, boleh jadi salah satu faktornya adalah disebabkan oleh kurang aktif dan kreatifnya anak didik dan tenaga pendidik yang disertai melaksanakan aktivitas pendidikan dan pendidik yang dianggap kurang memiliki profesionalitas tentang strategi pembelajaran berbasis PAIKEM.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak (didik) kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir (mereka). Proses pembelajaran di dalam kelas tampaknya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi (materi pelajaran), otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu akibatnya, ketika anak didik tamat dari sekolah, mereka kaya secara teoritis, akan tetapi miskin implementasi. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru mampu memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Untuk itu, perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang dan terarah, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan operasionalisasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Mengajar (*lesson plan*) yang telah disusun oleh guru. RPP merupakan operasionalisasi dari silabus, silabus merupakan operasionalisasi dari KTSP dan KTSP pada hakekatnya merupakan operasionalisasi dari standar isi dan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 22 dan 23/2006.

Pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi merupakan suatu proses pembentukan perilaku siswa. Proses pembentukan perilaku tidak dapat dilaksanakan dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Siswa SMP misalnya adalah organisme yang unik dan sedang berkembang menuju masa remaja yang banyak mengalami perubahan. Di samping itu, mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda

Mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Dibandingkan dengan profesi lain, guru termasuk profesi yang agak lamban dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana khususnya dalam memanfaatkan berbagai produk teknologi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, ada delapan standar proses pendidikan nasional. BAB I KETENTUAN UMUM, Pasal 1 ayat 6, menyatakan bahwa standar proses yang ketiga yaitu Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Lahirnya penetapan standar-standar tersebut karena dimotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal dari negara-negara lain, terutama di kawasan Asia Tenggara, seperti negara-negara tetangga Malaysia, Singapura dan Thailand. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Standar Proses Pendidikan memiliki peran yang sangat urgen. Justru itu, bagaimanapun idealnya standar isi, standar lulusan, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, tanpa didukung oleh standar proses pembelajaran yang memadai, maka standar-standar tersebut belum memiliki nilai yang bermakna. Dalam konteks demikian, standar proses pendidikan (pembelajaran) merupakan hal yang harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, terutama guru, kepala sekolah, pemerintah dan orang tua murid. Dalam implementasi Standar Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, karena keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena diyakini bahwa tidak semua tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh hanya satu strategi tertentu saja. Dalam kaitan itu pula, guru harus mampu mengubah paradigma tentang mengajar. Hal ini sangat urgen, karena kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi serta perkembangan psikologi pendidikan, telah terjadi paradigma pergeseran makna mengajar dari sekadar aktivitas menyampaikan materi pelajaran menjadi aktivitas mengatur lingkungan PAIKEM agar siswa tertarik dan timbul motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk belajar lebih banyak secara mandiri untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan kompetitif yang memerlukan profesionalisme.

SMP Babussalam Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren telah terdaftar sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan mendapat akreditasi A (Desember 2007 dan Desember 2011). Pondok Pesantren Babussalam mulai mendirikan SMP Babussalam tahun 1985 dengan jumlah murid sebanyak 40 orang yang dididik oleh 12 orang guru. Selama 25 tahun (1985-2010) sejak didirikan, sekolah ini mengalami kemajuan cukup signifikan. Perjuangan sebagai Sekolah Rintisan telah membawa sekolah ini pada peningkatan status dari terdaftar menjadi disamakan pada tahun 1996. Tujuh tahun kemudian (2002), statusnya tergolong Sekolah Potensial, bahkan melalui SK Mendiknas RI, Nomor 287/C/KEP/PM/2003, tanggal 16 Juni 2003, SMP Babussalam memperoleh kepercayaan sebagai Sekolah Koalisi Nasional, satu dari 31 Sekolah Koalisi Indonesia, bahkan satu-satunya Pondok Pesantren di Provinsi Riau.

Dengan prestasi ini, melalui SK Dirjendiknasmen Babussalam kembali memperoleh kepercayaan sebagai Pelaksana Terbatas Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Berbahasa Inggris (Bilingual). Kemudian, melalui SK Direktur PLP No.1147 A/C3/SK/2004, tanggal 5 Juli 2004, SMP Babussalam ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), dan RSBI melalui SK Direktur Pembina SMP Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas Nomor 1349/C.3/Kep/2007, yang diharapkan akan menjadi SMP Bertaraf Internasional pada tahun 2020, dengan visi : Menjadi SMP Babussalam yang melahirkan

Insan Beriman, Bertaqwa, Berbudaya Melayu, Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi dalam Era Kesejagatan tahun 2020.

Sejak masuknya SMP Babussalam sebagai satu-satunya Pondok Pesantren dari Provinsi Riau yang menjadi Sekolah Koalisi Nasional, maka Program Pembelajaran Matematika dan IPA dalam bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai program unggulan yang telah dimulai sejak tahun 2004. Tujuan utama yang ingin dicapai melalui pembelajaran Matematika dan Sains dalam bahasa Inggris adalah agar lulusan SMP Babussalam :

1. Memiliki kemahiran bahasa Inggris yang baik. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan diperoleh siswa karena mereka memperoleh didikan bahasa Inggris yang *comprehensible*, terlibat dalam pembelajaran berbahasa Inggris dan menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai tujuan komunikasi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran.
2. Memiliki kompetensi dalam bidang Matematika dan Sains yang tinggi, peningkatan mutu pencapaian kompetensi siswa akan terwujud dengan proses pembelajaran yang bermutu terutama melalui pendekatan *Contextual Teaching and learning (CTL)* dengan baik dan penggunaan multimedia.

Pada tahun 2004/2005, hanya 25,2 % (60 siswa) dari 238 siswa yang lulus seleksi untuk masuk kelas bilingual. Sampai tahun ajaran 2011/2012, jumlah siswa yang mengikuti program bilingual mencapai 126 orang (4 kelas). Proyeksinya, setiap kelas akan dijadikan lokal bilingual pada masa yang akan datang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjalankan misi nasional ini, di antaranya :

1. Melengkapi sarana pendukung proses belajar mengajar (media pembelajaran berbasis IT, laboratorium komputer dengan koneksi internet 24 jam, perpustakaan, laboratorium Matematika IPA.
2. Kursus intensif Bahasa Inggris bagi siswa dan guru bilingual.
3. Perekrutan 3 dosen Universitas Riau berkualifikasi doktor (lulusan luar negeri) sebagai pendamping program In House Training (IHT) guru Matematikdadan IPA.
4. Pelatihan peningkatan kompetensi guru bilingual dalam bidang ICT dan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
5. 5. Pengiriman guru-guru Bilingual mengikuti *Intensive Training* di Yogyakarta, Surabaya, Cisarua dan Jakarta serta *benchmarking* (studi banding) ke Sekolah Koalisi di Thailand Selatan (2005).

Guru SMP Babussalam merupakan salah satu subjek penentu dari kesuksesan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berperan sebagai pendidik, motivator, dan pembimbing. Hal ini merupakan tugas yang cukup berat dan wajib dilaksanakan agar terlaksana tujuan pendidikan secara maksimal dan berdampak positif terhadap hasil akhir (kelulusan) yang diperoleh siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan, permasalahan bukan hanya dilimpahkan kepada para guru, tetapi pada dasarnya bagaimana guru mengelola pembelajaran yang berbasis PAIKEM di dalam kelas. Maksudnya, sukses seorang guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas sangat tergantung pada pengelolaan pembelajaran guna mendapatkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Justru itu, segala yang dilakukan oleh guru dan siswa hendaknya ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran merupakan penaut segala aktivitas guru dan siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat disimak dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil yang dicapai. Dari aspek proses menekankan kepada pengajaran suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis, sehingga peserta didik sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar mandiri dan tujuan yang ditetapkan tercapai secara efektif. Dari aspek hasil menekankan tingkat penguasaan tujuan oleh siswa, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas.

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk dicermati dalam proses pembelajaran, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar dan kelulusan yang diperoleh oleh siswa. Bahkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan mempersyaratkan siswa menguasai seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar, terutama yang menjadi fokus kajian ini adalah mata pelajaran yang diuji secara nasional (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA/Biologi dan Fisika) dan mata pelajaran Agama Islam yaitu al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam). Dari studi dokumentasi, ditemukan fenomena hasil kelulusan siswa kelas tiga semester genap SMP Babussalam tahun 2009/2010, yang tidak lulus Ujian Nasional sebanyak 21 orang, tahun 2010/2011 dan 2011/2012 dinyatakan lulus 100 %.

Pembelajaran umum, terutama empat bidang studi (Bahasa Indonesia, matematika, IPA Biologi dan IPA Fisika dan Bahasa Inggris) kelihatannya telah mengimplementasikan PAIKEM terutama di kelas khusus, bilingual. Sedangkan pembelajaran PAI terutama dalam empat bidang studi (akidah akhlak, al-Qur'an, fikih dipisah untuk laki-laki dan perempuan, dan Sejarah Kebudayaan Islam), tampaknya belum melaksanakan PAIKEM. Di samping itu, dalam implementasi sanksi terhadap siswa/siswi yang melanggar aturan dan tata tertib SMP Babussalam, tampaknya sekolah yang cukup diminati oleh sebagian masyarakat Provinsi Riau ini, mengakses nilai-nilai ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang dibawa oleh Syekh Abdul Wahab Rokan.

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian tentang implementasi PAIKEM dalam identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada Implementasi PAIKEM dalam Proses Pembelajaran (umum dan PAI) di SMP Babussalam Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi PAIKEM oleh guru dalam proses pembelajaran bidang studi umum dan PAI di SMP Babussalam Pekanbaru. Serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran bidang studi umum dan PAI di SMP Babussalam Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah tentang pelaksanaan PAIKEM oleh guru-guru SMP Babussalam dalam mata pelajaran umum dan Agama Islam, sedangkan objek penelitiannya adalah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran umum dan Agama Islam di SMP Babussalam Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 kelas IX semester genap untuk menghadapi Ujian Nasional. Untuk memperoleh validitas data, penulis terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian ini, baik dalam pengumpulan data dan analisis data di lapangan maupun proses penyusunan dan hasil penelitian.

Untuk instrumen penelitian, peneliti sendiri adalah instrumen kunci (utama) yang berfungsi sebagai pencari data, pengumpul data, mengklarifikasikan, menyajikan data dan menganalisis data penelitian tentang implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam di SMP Babussalam Pekanbaru.

Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Babussalam, Ketua Urusan Kurikulum, Wali Kelas, lima orang guru Sekolah Menengah Pertama Babussalam dan lima orang siswa bidang studi umum dan lima orang siswa untuk bidang studi PAI, dalam bidang studi pendidikan Agama Islam (al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam masing satu orang guru setiap bidang studi, kecuali Fiqih dua orang guru, karena dipisah guru yang mengajar untuk siswa laki-laki adalah guru laki-laki dan untuk siswa perempuan adalah guru perempuan) dan bidang studi umum dalam empat bidang studi yang diujikan dalam Ujian Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA/Biologi dan Fisika, masing-masing satu orang untuk setiap bidang studi) untuk kelas III semester genap tahun 2011/2012

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru yang mengimplementasikan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Eefektif dan Menyenangkan dalam proses pembelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Babussalam Pekanbaru.

Sumber data sekunder adalah berbagai buku yang membahas tentang pembelajaran PAIKEM, proses pembelajaran dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan

cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru menjalankan fungsinya dan merupakan alat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran adalah jalan, alat yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan dan alat pengumpulan data (instrumen) yang akurat memungkinkan diperolehnya data yang valid dan objektif. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses PAIKEM

1. Pembelajaran Aktif

Manusia (guru dan siswa dalam proses pembelajaran) adalah makhluk yang dinamis, aktif, kreatif, inovatif dan berproses. PAIKEM sebagai proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* mendorong terciptanya proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Dalam kaitan itu, dari konsep operasional yang dikemukakan tampaknya guru-guru SMP Babussalam khususnya bidang studi umum (bahasa Indonesia, matematika, IPA dan bahasa Inggris) telah aktif melaksanakan metode tanya jawab ketika membuka pembelajaran, menggunakan metode tanya jawab ketika memulai proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam proses pembelajaran, mendiskusikan gagasan siswa dalam proses pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan seperti melalui internet kalau ditugaskan dalam semua bidang studi

2. Pembelajaran Inovatif

Dari konsep operasional yang dikemukakan tampaknya guru-guru SMP Babussalam khususnya dalam bidang studi umum (bahasa Indonesia, matematika, IPA dan bahasa Inggris) telah mengimplementasikan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, melibatkan media teknologi dalam proses pembelajaran (menggunakan infocus) dalam proses pembelajaran, memberi tugas kepada siswa mencari sendiri materi pembelajaran dari sumber-sumber yang relevan yaitu datang ke perpustakaan untuk mencari koran, ensiklopedi dan mengakses internet tapi dalam pengawasan guru penjaga asrama agar para siswa jangan sampai mengakses program yang porno.

Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pelajaran yang ada dalam buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dengan kondisi yang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dipelajari.

3. Pembelajaran Kreatif

Dari konsep operasional yang dikemukakan guru-guru SMP Babussalam khususnya guru-guru bidang studi umum tampaknya telah melaksanakan pembelajaran kreatif yaitu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam, menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran serta guru mendorong dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah didapatkannya dengan menggunakan pemikriannya sendiri.

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran

di kelas. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa

4. Pembelajaran Efektif

Dari konsep operasional yang dikemukakan tampaknya guru-guru SMP Babussalam khususnya dalam bidang studi umum (bahasa Indonesia, matematika, IPA dan bahasa Inggris) telah mengimplementasikan pembelajaran yang efektif yaitu guru benar-benar mampu menguasai materi yang diajarkan, guru benar-benar mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru menilai pembelajaran dan kemampuan siswa secara kontinyu dan guru melakukan evaluasi terhadap pengetahuan yang dikuasai oleh siswa secara benar dan tepat.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective*/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan (tujuan pembelajaran). Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi (*perenungan*) yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Dari konsep operasional yang dikemukakan tampaknya guru-guru SMP Babussalam khususnya dalam bidang studi umum (bahasa Indonesia, matematika, IPA dan bahasa Inggris) telah mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan yaitu guru telah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membangun suasana belajar yang dapat menghindarkan siswa dari rasa takut, tertekan dan minder (tidak percaya diri) dan guru mengondisikan siswa agar berani mencoba untuk berbuat, berani bertanya dan memberi gagasan atau pendapat walaupun kadang-kadang sulit dan berat.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dengan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan stress. Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*) dengan ruangan yang tertata apik dan rapi.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Oleh karena itu, dapat dikemukakan ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (menarik) adalah:

1. Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
2. Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
3. Adanya situasi belajar yang menantang (*challenging*) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari;
4. Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan adanya humor, dorongan, semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang baik

Faktor-Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Implementasi Paikem Dalam Proses Pembelajaran

1. SDM Guru

Mengimplementasikan PAIKEM membutuhkan karakter guru yang kreatif. Guru kreatif mampu menyegarkan suasana, membangkitkan semangat dan memotivasi potensi siswa. Guru kreatif mampu menyuguhkan pendekatan strategi yang dinamis, kontekstual dan produktif

2. Keaktifan Siswa

Implementasi PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif dan responsif. Dengan mentalitas demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan rileks, berkualitas dan penuh makna. Siswa akan semakin kaya dengan pengetahuan dan informasi. Kedewasaan dan kematangan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, terutama melalui diskusi.

3. Sarana dan Prasarana

Implementasi PAIKEM membutuhkan sarana dan prasarana yang representatif (memenuhi standar). Ruangan yang kondusif mempengaruhi animo guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya sarana (perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah), dan prasarana (fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan), yang lengkap dan memenuhi kebutuhan standar pembelajaran akan memudahkan implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor Penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran.

1. Kurangnya Pengawasan

Dalam implementasi PAIKEM pengawasan harus lebih ditingkatkan. Kurangnya pengawasan dari pihak Kepala Sekolah dan pengawas guru-guru sekolah, guru kurang termotivasi mengimplementasikan PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditegaskan bahwa pengawasan setiap bidang studi dalam proses pembelajaran di SMP Babussalam telah terlaksana dengan baik, karena Kepala SMP Babussalam dan supervisor guru telah melakukan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan para guru telah mendapat supervisi dari pengawas sekolah dari Kemendiknas dan Kemenag. Untuk mengaktifkan pengawasan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, pihak pimpinan sekolah SMP Babussalam telah mengangkat supervisor khusus untuk SMP Babussalam dan diberi honor khusus dari pihak sekolah tersebut. Tapi, tampaknya pengawas Pendidikan Agama Islam belum memberikan pengawasan yang maksimal tentang PAIKEM kepada para guru bidang studi PAI.

2. Kurangnya Anggaran

Implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran membutuhkan anggaran dan dana yang cukup besar, karena fasilitas buku, ruangan, laptop, infokus, printer dan akses internet menjadi keniscayaan dalam proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM.

3. Kurangnya Pelatihan

Dari hasil wawancara di atas dapat ditegaskan bahwa pelatihan PAIKEM secara khusus memang belum diadakan dan diimplementasikan di SMP Babussalam. Padahal pelatihan itu sangat dibutuhkan terutama oleh guru-guru bidang studi PAI. Pelatihan guru-guru, kalau mereka belum mendapatkan materi PAIKEM melalui sertifikasi adalah dengan cara mendatangkan instruktur yang profesional dalam bidang PAIKEM. Sebelum pelatihan, sayogyanya guru-guru telah dibekali dengan referensi buku-buku yang berkaitan dengan PAIKEM, sehingga pelatihan guru berfungsi sebagai pendalaman materi.

Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, dalam buku mereka *Managemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, mengapresiasi betapa pentingnya pelatihan PAIKEM dan mengemukakan contoh daftar biaya satuan kegiatan pelatihan proses pembelajaran berbasis PAIKEM, yang penulis sesuaikan jumlah satuan dana dengan perkiraan kondisi terkini, sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana pelatihan PAIKEM guru Smp Babussalam Pekanbaru

No	PROGRAM/KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1.	PAIKEM	Jumlah Peserta = 15 orang		
2.	Pelatih	Jumlah Pelatih = 3 orang		
			500.000	1.500.000
3.	Honor Panitia Pelatihan	Jumlah Orang = 5 orang	150.000	750.000
3.	Materi Pelatihan	Jumlah Halaman = 25x3x15	150	152.750
4.	Transportasi Peserta (Guru)	Jumlah Peserta = 15 orang	150.000	2.250.000
5.	Konsumsi Pelatihan	Peserta+Panitia = 20 orang	40.000	800.000
6.	Lama Kegiatan	Satu Hari (08.00-16.00 Wib)		
TOTAL BIAYA PELATIHAN PAIKEM				5.452.750

Mencari biaya satuan pelatihan PAIKEM perorang guru yaitu jumlah total biaya = Rp. 5.452.750. : 15 orang guru = Rp. 363.516,67.- Jumlah dana keseluruhan untuk mengadakan pelatihan PAIKEM di SMP Babussalam tampaknya menyimak tabel di atas tidak terlalu berat dan sangat memungkinkan untuk peningkatan kualitas sumber daya guru dalam proses pembelajaran berbasis PAIKEM, terutama bagi guru-guru bidang studi PAI yang belum mendapat training (pelatihan). Masalahnya adalah pihak pimpinan SMP Babussalam tampaknya belum membuat dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah

SIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dalam proses pembelajaran bidang studi umum dalam empat bidang studi (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA Fisika dan IPA Biologi dan Bahasa Inggris), telah berjalan dengan baik, karena guru-guru bidang studi tersebut telah mengikuti training PAIKEM dan sebagian telah mendapat tunjangan sertifikasi guru profesional dan mereka semua terlibat dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (bilingual). Sedangkan guru-guru dalam empat bidang studi PAI SMP Babussalam belum mengimplementasikan PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI, karena guru-guru yang mengajarkan bidang studi tersebut belum mendapat training PAIKEM dan belum mendapat sertifikasi guru, kecuali guru bidang studi fiqh untuk laki-laki yang telah mendapat sertifikasi dan mendapat training tentang PAIKEM, namun belum mengimplementasikan PAIKEM dalam proses pembelajaran di SMP Babussalam. Mereka yang belum mendapat sertifikasi, belum mendapatkan kesempatan pelatihan PAIKEM apalagi buku-buku tentang PAIKEM belum ada dalam perpustakaan SMP Babussalam, sehingga mereka yang ingin mendalami tentang PAIKEM tidak dapat membaca buku-buku tersebut.

Kemudian untuk faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran di SMP Babussalam Pekanbaru adalah sumber daya manusia guru, keaktifan siswa, sarana dan prasarana, dan manajemen berbasis sekolah. Untuk faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran di SMP Babussalam Pekanbaru adalah kurangnya pengawasan, anggaran dan pelatihan.

Prinsip-prinsip PAIKEM juga harus diimplementasikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi) dan sekolah yang lebih rendah

(Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Kepala SMP Babussalam, Wakil Kepala, Ketua Urusan Kurikulum, Wali Kelas dan Majelis Guru tampaknya perlu memikirkan untuk pengadaan buku-buku tentang PAIKEM agar proses pembelajaran umum dan PAI dapat berjalan secara kondusif dan integrated untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Babussalam, karena visi dan misi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) pada tahun 2020 sebagai dambaan SMP Babussalam telah memberikan indikasi yang kuat untuk mengimplementasikan PAIKEM dalam proses pembelajaran seluruh bidang studi yang diajarkan di SMP tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wan M.Shaghir, Wan Mohammad Shaghir Abdullah, 1421 H/2000 M, *Thariqat-Thariqat Shufiyah Mu'tabarah di Dunia Melayu*, Kuala Lumpur: Persatuan Pengakajian Khazanah Klasik Nusantara dan Khazanah Fathaniyyah.
- Agung, Iskandar, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru: Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran pada Peserta Didik*, Jakarta: Bestari Buana Murni, Cetakan I.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, Agustus 2004, *Ushûl al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah wa Asâlîbihâ*, penerjemah Shihabuddin, *Pendidikan Islam: Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, Cetakan IV.
- Asmani, Jamal Ma'mur, April 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Jogjakarta : Diva Press, Cetakan II.
- Azra, Azyumardi, Pemimpin Redaksi, 1997, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan IV.
- Beetlestone, Florence, Januari 2011, *Creative Children, Imaginative Teaching*, penerjemah Narulita Yusron, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*, Bandung: Nusa Media, Cetakan I.
- B.Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad, Oktober 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan I.
- Budimansyah, Dasim, Suparlan dan Meirawan, Danny, Desember 2010, *PAKEM : Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung : Genesindo, Cetakan V.
- Creswell, Jhon W, Mei 2011, *Educational Resesearch; Planning, Conducting and Qualitative Research*, alih bahasa M.Diah Z, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*, Pekanbaru: UMRI Press, Cetakan I.
- Danim, Sudarwan, Juli 2010, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kesatu.
- Daradjat, Zakiah, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan II.
- Dasuki, Abd al-Hafizh, Ketua Lajnah Pentashhah Mushhaf al-Qur`an, 1990, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dihimpun oleh Redaksi Sinar Grafika, Juni 2009, *Undang-Undang Guru dan Dosen : UU RI Nomor 14/2005*, Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan II.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI.
- Egan, Kieran, 2009, *An Imaginative Approach to Teaching*, penerjemah Agustina Reni Eta Sitepoe, *Pengajaran yang Imajinatif*, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, Cetakan I.
- Emzir, Agustus 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cetakan IV.
- Faisal, Sanafiah, 1990, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Hamka, 2003, *Tafsir al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional, Cetakan Kelima, Jilid 6.

- Hartono, Promadi, dkk, Januari 2011, *PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, Cetakan III.
- Hasri, Salfen, Desember 2005, *Managemen Pendidikan: Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, Makasar: YAPMA, Cetakan II.
- Hornby, AS, 1989, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, New York, Oxford University Press, Fourth Edition.
- Ibn Jarîr al-Thabarî, Abû Ja'far Muhammad, (225-310 H=85 tahun), Mei 2009, *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ayyi al-Qur`ân*, tahqîq Ahmad Abdurrâziq al-Bakrî, dkk., penerjemah Ahsan Askan dan Khairul Anam, *Tafsîr al-Thabarî*, Jakarta: Pustaka Azzam, Cetakan I, Jilid 17.
- Ismail, 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : Media Group, Cetakan IV.
- Jauhar, Mohammad, Nopember 2011, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cetakan I.
- J.Moleong, Lexy, Januari 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Rosda Karya, Cetakan XXVII.
- Kamal, Ziyadul, 2008, *Konsep Dasar Belajar Aktif dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Qira'ah untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikologis Linguistik terhadap Pandangan Mel Siberman)*, Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, Prodi Pendidikan Islam, Tesis.
- Katsir, Ibnu, Jumadil Akhir 1430 H/Juni 2009 M, *Lubab al-Tafsir min Ibn Katsir*, pentahqiq/peneliti Abdullah ibn Muhammad ibn Abdirrahman ibn Ishaq Alu Syaikh, penerjemah M.Abdul Ghoffar M.E, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, Cetakan I, Jilid I.
- Langgulong, Hasan, 2001, *Pendidikan Islam Abad 21*, Jakarta : al-Husna Dzikra.
- M.Echol, John, dan Shadily, Hasan, Maret 1982, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cetakan XI.
- Madjidi, Busyairi, Maret 1997, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta : al-Amin Press, Cetakan I.
- Mansur, Laily, September 1996, *Ajaran dan Teladan para Shufi*, Jakarta: Srigunting, Cetakan I.
- Margono, S, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhmidayeli, et.al., 2007, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*, Pekanbaru, PPs UIN Suska Riau.
- Mulyana, E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Sri, Oktober 2005, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabarâh di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, Cetakan II.
- Munandar, Utami Munandar, Februari 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka cipta, Cetakan III.
- Muslich, Masnur, Februari 2008, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Guru*, Jakarta: Bumi aksara, Cetakan III.
- Nasution, S, dan Thomas, M, Februari 2010, *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah*, Jakarta : Bumi Aksara, Cetakan XIV.
- Nasution, S, Maret 2008, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*,
- Nata, Abudin, Oktober 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, Cetakan I.
- Peraturan Pemerintah Nomor 10/2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Timur, 2010.
- Prastyo, Angga Teguh, September 2011, *Kamus Istilah Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, Cetakan I.
- Pusat Pembinaan dan Pengembnagan Bahasa Depdiknas RI, 2011, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum*

- Quthb, Sayyid, Oktober 2010, *Fi Zhilal al-Qur'an*, penerjemah As'ad Yasin, dkk., *Di Bawah Naungan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, Cetakan IV, Jilid 7.
- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saharudin, 2003, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Telaah atas Peran Pondok Pesantren Babussalam dalam Menghadapi Arus Modernisasi)*, Pekanbaru: IAIN SUSQA, Tesis, Prodi Pendidikan Islam.
- Said, A.Fuad, 1976, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, Medan: Yayasan Pembangunan Babussalam.
- Sanjaya, Wina, Maret 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, Cetakan VI.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, Oktober 2010, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cetakan III.
- Shihab, Quraish, Oktober 2011, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Cetakan IV, Jilid ke 7.
- Sidik, M.ansorudin, Agustus 2000, *Pengembangan Wawasan IPTEK Pondok Pesantren*, Jakarta: Amzah, Cetakan I.
- Sudjana, Nana, November 2011, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cetakan XII.
- Sugiono, Maret 2011, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, Cetakan XII.
- Supian AR, Penanggung Jawab, Januari 2012, *Magazine Cakrawala (Cerdas, Berwawasan dn Berakhlak Mulia)*, Pekanbaru: Edisi I.
- Supriadi, Dedi, 2005, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung : Remajakarya Rosda, Cetakan II.
- Suprijono, Agus, Juli 2010, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan IV.
- Suryosubroto, B, Mei 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, CetakanII.
- Susilo, M.Joko, 2003, *KTSP: Managemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito dan Fauzan, editor, April 2008, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, Cetakan II.
- Taniredja, Tukiran, Faridli, Efi Miftah dan Harmianto, Sri, Maret 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung : Alfabeta, Cetakan I.
- Tafsir, Ahmad, 1991, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Prima Pena, t.th., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press, Edisi Terbaru.
- Tohirin, April 2012, *Metode Peneltiain Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-1.
- Triwianto, Teguh, dan Sobri A.Yusuf, 2010, *Penduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, Jogjakarta: Arruzz Media, Cetakan I.
- Van Bruinessen, Martin, Maret 2011, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis dan Sosiologis*, Bandung: Mizan, Cetakan I.
- Wehr, Hans, 1974, *A Dictionary of Modern Written Arabic English*, edited by J.Milton Cowan, Bairut: Maktabah Lubnan.
- Wena, Made, September 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bandung: Bumi Aksara, Edisi I, Cetakan VI.
- Yayasan SAWR, Januari 2011, *Peraturan Tata Tertib Santri SMP/SMA Pesantren Babussalam*, Pekanbaru.
- Zaini, Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, Pustaka Insan madani, Cetakan I